MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA AIR TERJUN LUBUK BATU KAMBING DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DESA PADANG KEDEPER KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Development Strategy For lubuk Batu Kambing Waterfall Tourism to Boost the Economy of Padang Kedeper Village, Central Bengkulu Regency

Ayu Lestari[1], Popi Puspita[2], Levy Oktridarti[3], Shinta Wiji Rahayu[4]
[1]Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Ratu Samban, Bengkulu, Indonesia
[2]Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Ratu Samban, Bengkulu, Indonesia
[3]Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Ratu Samban, Bengkulu, Indonesia
[4]Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Ratu Samban, Bengkulu, Indonesia

*Email Korespondensi : azaleaayu01@gmail.com

Abstract

This research aims to examine the tourism strategic development of Lubuk Batu Kambing Waterfall in improving the local economy of Padang Kedeper Village, Central Bengkulu Regency, Indonesia. A qualitative descriptive method was aapplied, with data gathered through interviews, observations, and documentation that involved village government representatives, tourism managers, and local community members. SWOT analysis was utilized to recognize internal and external factors affecting tourism development. The findingsreveal that the destination's primary strengths encompass its natural surroundings that remains well-preserved, affordable entrance fees, safe conditions, and strong community participation. However, inadequate infrastructure, poor road accessibility, limited facilities, and weak promotional activities remain significant challenges. Opportunities include growing demand for nature-based tourism and employment creation, while threats involve competition from other destinations, environmental degradation, and limited funding. The study recommends improving infrastructure, strengthening digital promotion, developing local products, and enhancing community capacity to support sustainable tourism and local economic growth.

***Keywords**: tourism development strategy; SWOT analysis; sustainable tourism; local economic development.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan pariwisata Air Terjun Lubuk Batu Kambing dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Padang Kedeper, Kabupaten Bengkulu Tengah, Indonesia. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pemerintah desa, pengelola objek wisata, serta masyarakat sekitar. Analisis SWOT diterapkan untuk mengkaji faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi pengembangan sektor pariwisata. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kekuatan utama objek wisata tersebut mencakup potensi keindahan alam yang masih asri, harga tiket yang terjangkau, kondisi

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

lingkungan yang aman, serta partisipasi aktif masyarakat. Namun, pengembangan wisata masih menghadapi kendala berupa kondisi infrastruktur yang masih terbatas, akses jalan yang belum memadai, fasilitas yang masih minim, serta kegiatan promosi yang belum maksimal. Peluang yang dimiliki mencakup meningkatnya ketertarikan terhadap wisata alam dan potensi terbukanya lapangan pekerjaan, sedangkan ancaman berasal dari kompetisi dengan destinasi wisata lainnya serta risiko terjadinya degradasi lingkungan, dan keterbatasan pendanaan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan infrastruktur, penguatan promosi digital, pengembangan produk unggulan lokal, serta peningkatan kapasitas masyarakat guna mendukung pariwisata berkelanjutan dan pertumbuhan ekonomi lokal.

Kata kunci: strategi pengembangan pariwisata; analisis SWOT; pariwisata berkelanjutan; pengembangan ekonomi lokal.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata menjadi salah satu bidang strategis yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan pekerjaan, serta bertambahnya pendapatan daerah. Selain memberikan manfaat di bidang ekonomi, pengembangan sektor pariwisata juga berperan dalam menjaga kelestarian sumber daya alam serta budaya, dan pemberdayaan masyarakat lokal apabila dikelola secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pembangunan pariwisata perlu didukung oleh perencanaan yang memperhatikan keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang sehingga manfaat tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat secara berkesinambungan.

Kabupaten Bengkulu Tengah mempunyai beragam potensi wisata alam yang dapat dikembangkan, salah satunya adalah Air Terjun Lubuk Batu Kambing yang berada di Desa Padang Kedeper. Objek wisata ini menawarkan daya tarik berupa keindahan alam. yang masih asri, lingkungan yang terjaga, serta letaknya yang strategis sehingga berpotensi menjadi destinasi wisata unggulan. Selain sebagai objek wisata, keberadaan Air Terjun Lubuk Batu Kambing juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha lokal yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi desa.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan Air Terjun Lubuk Batu Kambing belum berjalan secara optimal. Permasalahan yang dihadapi meliputi keterbatasan infrastruktur dan fasilitas pendukung, kondisi akses jalan yang kurang memadai, promosi wisata yang belum maksimal, serta belum optimalnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi. Kondisi tersebut menyebabkan potensi wisata yang dimiliki belum dapat memberikan kontribusi secara maksimal terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas potensi wisata alam dan konsep pengembangan destinasi secara umum, sedangkan kajian mengenai strategi pengembangan Air Terjun Lubuk Batu Kambing berbasis analisis SWOT untuk mendukung peningkatan ekonomi masyarakat lokal masih terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan strategi pengembangan yang tepat diperlukan agar potensi wisata dapat dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman melalui penerapan analisis SWOT guna menyusun strategi pengembangan Air Terjun Lubuk Batu Kambing yang berkesinambungan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah, pengelola destinasi wisata, dan masyarakat dalam mengembangkan objek

wisata yang mampu meningkatkan daya saing serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Padang Kedeper.

LANDASAN TEORI

Pariwisata dan Pengembangan Pariwisata

Menurut Oka A. Yoeti (2008), pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang menuju suatu destinasi tujuan di luar wilayah tempat tinggalnya dengan tujuan rekreasi, bisnis, maupun kepentingan lainnya dalam jangka waktu tertentu. Pariwisata tidak hanya menjadi aktivitas perjalanan, tetapi juga merupakan sektor yang dapat memberikan kontribusi dalam mendukung pembangunan ekonomi melalui peningkatan pendapatan masyarakat dan terbukanya peluang usaha. Sejalan dengan itu, United Nations World Tourism Organization (UNWTO, 2014) menyatakan bahwa bidang pariwisata berperan penting dalam meningkatkan perkembangan ekonomi, membuka kesempatan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila dikelola secara berkesinambungan. Oleh sebab itu, pengembangan sektor pariwisata menjadi salah satu strategi pembangunan daerah yang dapat mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya alam dan budaya.

Menurut Cooper, Fletcher, Gilbert, Shepherd, dan Wanhill (1993), keberhasilan pengembangan suatu destinasi wisata ditentukan oleh empat komponen utama yang dikenal sebagai konsep 4A, meliputi Attraction (daya tarik), Accessibility (aksesibilitas), Amenities (fasilitas), dan Ancillary Services (dukungan kelembagaan). *Attraction* merupakan faktor utama yang menarik wisatawan untuk melakukan kunjungan, baik berupa keindahan alam, budaya, maupun atraksi yang dibuat oleh manusia. Accessibility berkaitan dengan kemudahan mencapai lokasi wisata melalui sarana transportasi dan kondisi jalan. Amenities mencakup sektor yang mampu berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi, sedangkan ancillary services merupakan dukungan kelembagaan, pemerintah, serta organisasi pengelola wisata. Keempat komponen tersebut menjadi dasar dalam menilai kesiapan suatu destinasi untuk berkembang secara berkelanjutan.

Pariwisata Berkelanjutan dan Dampak Ekonomi

Menurut United Nations World Tourism Organization (UNWTO), pariwisata berkelanjutan adalah pembangunan pada sektor pariwisata yang memperhatikan keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sehingga mampu memenuhi kebutuhan wisatawan maupun masyarakat pada saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Konsep tersebut menekankan bahwa pengembangan destinasi wisata tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga harus menjaga kelestarian lingkungan, mempertahankan budaya lokal, serta memberikan manfaat ekonomi yang berkesinambungan bagi masyarakat sekitar. Dengan demikian, keberhasilan pembangunan pariwisata tidak hanya diukur dari aspek ekonomi, melainkan juga dari keberlanjutannya sumber daya yang dimiliki.

Menurut Peter E. Murphy (1985) melalui konsep *Community-Based Tourism* (CBT), masyarakat lokal menjadi pelaku utama dalam pengembangan destinasi wisata. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai pihak yang menerima manfaat, tetapi juga turut dilibatkan dalam proses perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan. Keterlibatan masyarakat akan meningkatkan rasa memiliki terhadap destinasi sehingga mendorong pengelolaan wisata yang lebih berkelanjutan. Selain itu, partisipasi masyarakat dapat memperluas peluang kerja, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta memperkuat perekonomian desa melalui pengembangan usaha lokal.

Menurut James J. Spillane (1994), sektor pariwisata memberikan dampak ekonomi yang besar melalui peningkatan pendapatan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja, perkembangan usaha mikro dan kecil, serta meningkatnya pendapatan daerah. Pendapat tersebut didukung oleh Oka A. Yoeti (2008) yang menjelaskan bahwa kegiatan pariwisata memiliki *multiplier effect*, yaitu mampu menggerakkan sektor ekonomi lain seperti perdagangan, transportasi, kuliner, jasa, dan industri kreatif. Oleh karena itu, pengembangan destinasi wisata yang dikelola secara optimal dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah.

Analisis SWOT

Menurut Heinz Weihrich (1982), analisis SWOT merupakan metode perencanaan strategis yang dimanfaatkan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan suatu organisasi maupun destinasi. Metode ini meliputi empat komponen utama, yaitu Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman). Faktor kekuatan dan kelemahan bersumber dari lingkungan internal, sedangkan peluang dan ancaman berasal dari lingkungan eksternal. Hasil identifikasi terhadap keempat faktor tersebut selanjutnya disusun ke dalam Matriks SWOT guna menghasilkan strategi SO, WO, ST, dan WT sebagai dasar dalam penyusunan strategi pengembangan yang efektif.

Menurut Weihrich (1982), penerapan analisis SWOT memungkinkan penyusunan strategi yang sesuai dengan kondisi nyata suatu organisasi atau destinasi wisata. Pada penelitian ini, analisis SWOT dimanfaatkan untuk mengidentifikasi potensi, kendala, peluang, serta ancaman yang dimiliki Air Terjun Lubuk Batu Kambing. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengembangan yang mampu meningkatkan daya saing destinasi, memperkuat partisipasi masyarakat, serta mendorong peningkatan perekonomian masyarakat Desa Padang Kedeper secara berkesinambungan.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif guna mengkaji pengembangan strategi pariwisata Air Terjun Lubuk Batu Kambing dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Padang Kedeper, Kabupaten Bengkulu Tengah. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif bertujuan mengkaji fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan. Informan ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yang meliputi pemerintah desa, pengelola wisata, masyarakat, dan pelaku usaha. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman dalam pengembangan objek wisata. Menurut Rangkuti (2018), analisis SWOT dimanfaatkan untuk menyusun strategi pengembangan berdasarkan faktor internal maupun eksternal sehingga menghasilkan alternatif strategi yang mendukung peningkatan perekonomian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang diperoleh dari data yang telah dihimpun dan dianalisis, serta pembahasan untuk menginterpretasikan temuan penelitian.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

Hasil

Analisis Faktor Internal (IFE)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan faktor-faktor internal yang memengaruhi pengembangan Air Terjun Lubuk Batu Kambing. Hasil pembobotan dan penilaian ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1
Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)

Faktor Internal Kekuatan (Strengths)	Bobot	Rating	Skor
Keindahan alam masih alami	0,20	5	1,00
Tersedia listrik	0,10	4	0,40
Keamanan kawasan wisata	0,10	4	0,40
Keramahan masyarakat	0,10	4	0,40
Kerja sama masyarakat dan pemerintah	0,10	4	0,40
Pelatihan SDM pengelola	0,30	5	1,50
Harga tiket terjangkau	0,10	5	0,50
Total Strength			4,60
Faktor Internal Kelemahan (Weaknesses)			
Promosi belum optimal	0,10	4	0,40
Belum ada produk unggulan	0,10	4	0,40
Keterampilan masyarakat masih rendah	0,10	4	0,40
Kondisi jalan kurang baik	0,30	5	1,50
Minim wahana wisata	0,20	4	0,80
Fasilitas pendukung terbatas	0,20	4	0,80
Total Weakness			4,30

Koordinat Internal = 4,60 − 4,30 = +0,30

Pembahasan Faktor Internal

Hasil analisis menunjukkan bahwa keindahan alam, harga tiket yang terjangkau, dan dukungan masyarakat merupakan kekuatan utama destinasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Air Terjun Lubuk Batu Kambing memiliki modal dasar yang baik untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata alam.

Sebaliknya, keterbatasan akses jalan, minimnya fasilitas wisata, dan rendahnya promosi menjadi kendala utama yang menghambat peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

Temuan ini selaras dengan pendapat Cooper et al. (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu destinasi wisata dipengaruhi oleh empat komponen utama (4A), yaitu *attraction*, *accessibility*, *amenities*, dan *ancillary services*. Pada penelitian ini, attraction telah tersedia dengan baik, sedangkan accessibility dan amenities masih memerlukan peningkatan.

Temuan penelitian ini juga memperkuat penelitian Amanda Sari et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa kekuatan sumber daya alam harus didukung oleh infrastruktur dan tata kelola yang baik agar mampu meningkatkan daya saing destinasi wisata.

ISSN : 3025-9495

Analisis Faktor Eksternal (EFE)

Tabel 2.
Matriks External Factor Evaluation (EFE)

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (Opportunities)			
Menyerap tenaga kerja	0,50	4	2,00
Melestarikan budaya lokal	0,10	4	0,40
Lokasi dekat pusat Kota Bengkulu	0,20	4	0,80
Dukungan masyarakat	0,10	4	0,40
Tingginya minat wisata alam	0,10	5	1,00
Total Opportunity			4,60
Ancaman (Threats)			
Risiko longsor dan banjir	0,30	4	1,20
Persaingan destinasi wisata	0,50	4	2,00
Munculnya objek wisata baru	0,10	5	0,50
Kerusakan lingkungan	0,10	4	0,40
Total Threat			4,10

Koordinat Eksternal = 4,60 − 4,10 = +0,50

Pembahasan Faktor Eksternal

Hasil analisis mengindikasikan bahwa peluang pengembangan wisata lebih besar daripada ancamannya. Hal ini menunjukkan bahwa Air Terjun Lubuk Batu Kambing masih memiliki prospek yang baik sebagai destinasi wisata berbasis alam.

Meningkatnya minat terhadap wisata alam serta dukungan masyarakat membuka kesempatan bagi berkembangnya UMKM, jasa wisata, dan lapangan kerja baru.

Temuan ini sejalan dengan UNWTO (2021) yang menyatakan bahwa wisata alam menjadi salah salah salah satu sektor yang mengalami perkembangan paling cepat setelah pandemi serta memberikan dampak ekonomi yang besar bagi masyarakat setempat.

Penelitian Masruri et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat menjadi faktor utama dalam keberhasilan pengembangan destinasi wisata berbasis masyarakat.

Matriks SWOT

Tabel 3.
Matriks SWOT

	Opportunities (O)	Threats (T)
Strengths (S)	Strategi SO	Strategi ST
	Pengembangan UMKM wisata	Wisata berkelanjutan
	Promosi digital	Mitigasi bencana
	Penambahan atraksi wisata	Menambah daya tarik unik
Weaknesses (W)	Strategi WO	Strategi WT
	Perbaikan infrastruktur	Pemeliharaan fasilitas
	Pelatihan SDM	Pengawasan lingkungan
	Penguatan Pokdarwis	Peningkatan profesionalisme pengelola

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

Diagram Kuadran SWOT

Koordinat hasil penelitian adalah:

X = +0,30

Y = +0,50

Sehingga posisi strategi terletak pada Kuadran I (Growth Strategy).



Pembahasan Strategi SWOT

Hasil analisis menunjukkan bahwa posisi Air Terjun Lubuk Batu Kambing terletak pada Kuadran I, yang berarti destinasi memiliki kekuatan internal dan peluang eksternal yang besar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi yang paling tepat adalah Growth Strategy (SO), yaitu menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang tersedia.

Strategi SO meliputi pengembangan UMKM berbasis wisata, peningkatan promosi digital melalui media sosial, pengembangan paket wisata, serta penyediaan produk unggulan berupa kuliner dan suvenir khas desa. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan memberikan dampak berganda (*multiplier effect*) bagi perekonomian masyarakat.

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Pitana dan Diarta (2009) yang menyatakan bahwa pengembangan destinasi wisata harus mengoptimalkan daya tarik wisata melalui dukungan masyarakat dan kelembagaan yang kuat. Temuan ini juga mendukung penelitian Khadry dan Silalahi (2024) yang menunjukkan bahwa strategi SO merupakan strategi paling efektif dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat.

Selain itu, penelitian Widodo dan Manurung (2024) menemukan bahwa destinasi yang berada pada Kuadran I memiliki peluang besar untuk berkembang apabila didukung oleh peningkatan infrastruktur, promosi digital, dan inovasi produk wisata. Hal tersebut sesuai dengan kondisi Air Terjun Lubuk Batu Kambing yang memiliki potensi wisata alam tinggi namun masih memerlukan peningkatan fasilitas dan aksesibilitas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengembangan Air Terjun Lubuk Batu Kambing tidak hanya berpotensi menambah jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, pembukaan lapangan kerja, perkembangan UMKM, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Pendekatan tersebut selaras dengan konsep *Community-Based Tourism* yang dikemukakan Murphy (1985), yang menegaskan bahwa keterlibatan aktif masyarakat merupakan faktor penting dalam mewujudkan pembangunan pariwisata berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini mengindikasikan bahwa Air Terjun Lubuk Batu Kambing mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata berbasis alam yang mampu mendukung peningkatan perekonomian masyarakat Desa Padang Kedeper, Kabupaten Bengkulu Tengah. Potensi tersebut didukung oleh kekuatan internal berupa keindahan alam yang masih

terjaga, lingkungan yang asri, harga tiket yang terjangkau, keamanan kawasan, serta adanya kolaborasi antara pemerintah desa dengan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata. Namun demikian, pengembangan destinasi tersebut masih dihadapkan pada berbagai hambatan, seperti terbatasnya infrastruktur serta fasilitas penunjang, kondisi akses jalan yang belum optimal, minimnya produk unggulan dan atraksi wisata, rendahnya mutu sumber daya manusia, serta kegiatan promosi yang belum dilakukan secara maksimal.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa objek wisata Air Terjun Lubuk Batu Kambing terletak pada Kuadran I (Growth Strategy), yang menunjukkan bahwa destinasi memiliki kekuatan internal serta peluang eksternal yang lebih besar dibandingkan kelemahan dan ancaman. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa strategi pengembangan yang sesuai ialah strategi agresif (Strength–Opportunity) yaitu dengan mengoptimalkan potensi wisata melalui pengembangan UMKM berbasis pariwisata, peningkatan atraksi wisata, penguatan promosi digital, peningkatan kualitas infrastruktur dan sumber daya manusia, serta penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan daya saing destinasi.

Pengembangan Air Terjun Lubuk Batu Kambing terbukti memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian masyarakat melalui terciptanya kesempatan berusaha, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penyerapan tenaga kerja, serta berkembangnya kegiatan ekonomi kreatif di sekitar kawasan wisata. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah daerah, pemerintah desa, pengelola objek wisata, dan masyarakat menjadi unsur penting dalam mewujudkan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkesinambungan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan objek wisata Air Terjun Lubuk Batu Kambing memerlukan sinergi antara pemerintah daerah, pemerintah desa, pengelola objek wisata, dan masyarakat sehingga potensi wisata yang dimiliki dapat dimaksimalkan secara optimal. Pemerintah daerah diharapkan meningkatkan dukungan melalui pembangunan infrastruktur, khususnya perbaikan akses jalan, penyediaan fasilitas pendukung, serta penguatan promosi wisata pada tingkat regional maupun nasional.

Pemerintah desa dan pengelola wisata perlu memperkuat kelembagaan pengelolaan melalui BUMDes dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), meningkatkan mutu pelayanan bagi wisatawan, menjaga kebersihan serta keamanan kawasan, serta mengembangkan tata kelola destinasi yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Masyarakat Desa Padang Kedeper diharapkan turut berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan, meningkatkan kesadaran wisata (*tourism awareness*), serta mengembangkan usaha ekonomi produktif berbasis pariwisata, seperti kuliner lokal, kerajinan tangan, jasa pemandu wisata, dan produk cenderamata khas desa yang mampu memberikan manfaat lebih bagi perekonomian masyarakat.

Selain itu, inovasi produk wisata perlu terus dilakukan melalui penambahan atraksi, pengembangan spot swafoto, penyusunan paket wisata, serta diversifikasi produk unggulan agar daya tarik dan daya saing destinasi semakin meningkat. Bagi peneliti berikutnya disarankan agar mengembangkan penelitian dengan pendekatan yang lebih komprehensif, seperti analisis kuantitatif mengenai kontribusi ekonomi pariwisata, kajian keberlanjutan lingkungan, maupun efektivitas strategi pemasaran digital dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.

DAFTAR RUJUKAN

Amanda Sari, H. D., Wulandari, S., & Kasiami, S. (2024). Analisis SWOT dalam tata kelola destinasi wisata unggulan berbasis Community Based Tourism (CBT) di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pemerintahan dan Politik, 10*(1). https://doi.org/10.36982/jpp.v10i1.4966

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024*. Jakarta: Bappenas.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Tengah. (2025). *Kabupaten Bengkulu Tengah dalam Angka 2025*. Bengkulu Tengah: BPS Kabupaten Bengkulu Tengah.

Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2020). *Tourism: Principles and Practice* (7th ed.). Pearson.

Inskeep, E. (1991). *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.

Junaidi, M. A., Amrullah, & Rochmi, E. (2025). Identifying community-based tourism potential in Sapit Village through SWOT analysis. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan*. Jakarta: Kemenparekraf.

Khadry, M., & Silalahi, R. H. (2024). Tantangan dalam pengembangan Community Based Tourism di Desa Wisata Denai Lama berbasis analisis SWOT. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies, 5*(1), 126–134. https://doi.org/10.26858/je3s.v5i1.3013

Masruri, N., Lestari, I., Sandria, N., & Yoza, D. (2024). Strategi pengembangan potensi wisata berbasis masyarakat di Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran: Kajian SWOT dan persepsi stakeholders. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kehutanan, 9*(1), 45–56. https://doi.org/10.31258/jiik.9.1.45-56

Murphy, P. E. (1985). *Tourism: A Community Approach*. New York: Methuen.

Nalayani, N. N. A. H. (2016). Pengembangan potensi wisata berbasis masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata, 3*(1), 65–78.

Ningrum, N. L., & Andika, W. P. (2021). Pengembangan ekowisata berbasis masyarakat dalam meningkatkan daya tarik wisata di Pemandian Kolam Penawar Atas Ketapang Banyuwangi. *Jurnal Pariwisata Pesona, 6*(1). https://doi.org/10.26905/jpp.v6i1.5119

Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.

Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Rangkuti, F. (2018). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.

Suryadana, M. L. (2015). *Sosiologi Pariwisata*. Bandung: Humaniora.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

United Nations World Tourism Organization. (2018). *Tourism for Sustainable Development Goals*. Madrid: UNWTO.

United Nations World Tourism Organization. (2021). *International Tourism Highlights 2021 Edition*. Madrid: UNWTO.

Wearing, S., & Neil, J. (2009). *Ecotourism: Impacts, Potentials and Possibilities* (2nd ed.). Butterworth-Heinemann.

Weihrich, H. (1982). The SWOT Matrix: A Tool for Situational Analysis. *Long Range Planning, 15*(2), 54–66. https://doi.org/10.1016/0024-6301(82)90120-0

Widodo, S., & Manurung, L. (2024). SWOT analysis of tourism development in Pematang Serai Village, Langkat Regency: Towards an alternative tourist destination in North Sumatra. *Sinergi International Journal of Management and Business, 3*(3). https://doi.org/10.61194/ijmb.v3i3.816

World Economic Forum. (2019). *The Travel & Tourism Competitiveness Report 2019*. Geneva: World Economic Forum.

Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.